

Harapan Orang Tua, Guru Pjok, Dan Murid Terhadap Mata Pelajaran Pjok Di Sman 4 Malang

Dony Andri Setiawan

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Malang

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana harapan orang tua murid, guru, dan murid terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Populasi penelitian adalah orang tua murid, guru PJOK, dan murid kelas X-6 di SMAN 4 Malang, dengan jumlah 70 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebesar 85,85% orang tua murid, 100% guru olahraga dan 87,11% murid mengharapkan melalui mata pelajaran PJOK dapat meningkatkan kesegaran jasmani, kesehatan, keterampilan olahraga waktu senggang, dan prestasi olahraga. Sehingga terdapat kesamaan harapan antara orang tua, guru dan murid terhadap mata pelajaran PJOK.

Kata Kunci: harapan orang tua, guru, dan murid.

***Abstract:** This study aims to determine the extent of parents, teachers, and students' expectations of sports and health physical education subjects (PJOK). This study used a descriptive approach. The study population was parents, PJOK teachers, and grade X-6 students at SMAN 4 Malang, with a total of 70 people. The results of this study showed that 85.85% of parents, 100% of sports teachers and 87.11% of students expected that PJOK subjects could improve physical freshness, health, leisure sports skills, and sports achievement. So that there are common expectations between parents, teachers and students for PJOK subjects*
***Keywords:** health expectations of parents, teachers, and students.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kebutuhan pokok yang perlu untuk dimiliki oleh setiap orang, dikarenakan pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan taraf hidup manusia (Allmendinger & Leibfried, 2003; Akar, 2018; Ghosh & Dinda, 2020). Di masa saat ini pendidikan sangat penting oleh setiap manusia (Huang et al., 2017). Adams (2019) menyatakan bahwa manusia diharapkan agar dapat meningkatkan dan mengembangkan seluruh potensi dan bakatnya yang dimiliki agar mampu mengalami proses perubahan pengetahuan, perilaku, dan karakter melalui proses pendidikan. Pendidikan diharapkan dapat berlangsung seumur hidup melalui long life learning, sehingga proses pendidikan tersebut dapat memberikan dampak positif bagi kesejahteraan seseorang (Cendon, 2018). Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, pendidikan adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembangunan manusia demi terwujudnya masyarakat yang berkebudayaan, cerdas, maju dan sejahtera (Hasan & Azis, 2018).

Menurut Sayudi (2014:23) PJOK merupakan bagian integral dari sistem Pendidikan secara keseluruhan. Pelaksanaan Pendidikan Jasmani harus diarahkan pada pencapaian tujuan Pendidikan tersebut. Tujuan Pendidikan Jasmani bukan aktivitas Jasmani itu sendiri, tetapi untuk mengembangkan potensi aktivitas siswa di saat melakukan pendidikan jasmani di sekolah.

Menurut (Sutikno 2015:146) PJOK sebagai komponen pendidikan secara keseluruhan telah disadari oleh banyak kalangan. Namun, dalam pelaksanaan pengajaran pendidikan jasmani cenderung tradisional. Model pembelajaran PJOK tidak harus terpusat pada guru, tetapi pada murid. (Junaiedi & Wisnu, 2015:835) Pendidikan merupakan kebutuhan yang harus dimiliki oleh setiap individu. Aspek yang harus diperhatikan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan salah satunya melalui Proses Belajar Mengajar (PBM). Dengan demikian, peningkatan hasil belajar siswa akan dapat dicapai melalui proses belajar yang efektif. Upaya untuk melaksanakan pembangunan disektor pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang wajib dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. (Nurchayyo & Nasution, 2014: 88) PJOK yang diajarkan di sekolah memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih dan dilakukan secara sistematis.

Pendidikan melalui PJOK bertujuan untuk mengembangkan keterampilan gerak murid, perkembangan motorik merupakan salah satu faktor penting dalam perkembangan setiap individu karena gerak dasar anak sangat berpengaruh bagi kemampuan motorik anak selanjutnya (Sarviana dan Hartanto, 2016:117). Menurut (Yusdianto, Suryana & Hartati, 2015: 410) dalam pengembangan Olahraga di Indonesia, sekolah merupakan salah satu pihak yang paling bertanggung jawab, karena di tangan sekolahlah mekanisme kegiatan olahraga di rancang dan di jalankan.

Keberhasilan dalam pembangunan sumber daya manusia tidak hanya ditentukan oleh sumber daya manusia yang melaksanakannya, tetapi juga ditentukan oleh dukungan dari seluruh komponen masyarakat termasuk diantaranya orang tua, guru PJOK dan murid sendiri. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana (1) apa harapan orang tua murid terhadap mata pelajaran PJOK di SMAN 4 Malang; (2) Untuk mendapatkan informasi tentang harapan guru PJOK terhadap mata pelajaran yang diajarkannya di SMAN 4 Malang; dan (3) Untuk mendapatkan informasi tentang harapan murid terhadap mata pelajaran PJOK yang diikutinya.

Pembelajaran PJOK berjalan dengan sukses dan lancar apabila memenuhi beberapa unsur antara lain: guru, orang tua, murid, kurikulum, sarana dan prasarana, tujuan, metode, lingkungan yang mendukung dan penelitian (Agus Suryobroto, 2004:1). Sejalan dengan itu, Lutan (2002) mengemukakan ada 6 kesimpulan negatif mengenai pendidikan jasmani, yaitu: (1) pendidikan jasmani berada pada urutan terbawah dalam kurikulum; (2) pengurangan

alokasi; (3) kesenjangan antara kurikulum yang diekehendaki dan pelaksanaannya; (4) kelangkaan sumber finansial, fasilitas dan peralatan; (5) standar profesional guru penjas; dan (6) isu kesetaraan gender. Hal yang senada juga dikemukakan Winarno (2006), guru PJOK sebagai profesi sampai sekarang belum mampu eksis di masyarakat. Keadaan di atas merupakan tantangan yang harus diselesaikan baik oleh pemerintah melalui instansi terkait, guru PJOK di sekolah, dan orang tua murid sesuai dengan fungsi dan peranan masing-masing.

Harapan menurut Hasibuan (2003) yang dikutip dari teori yang dikemukakan Victor. H. Vroom yang menyatakan bahwa kekuatan yang memotivasi seseorang untuk bekerja giat dalam bekerja dalam pekerjaannya tergantung dari hubungan timbal balik antara apa yang ia inginkan dan butuhkan dari pekerjaannya itu. Jika harapan itu dapat menjadi kenyataan, maka seseorang akan cenderung meningkatkan semangat kerja. Akan tetapi sebaliknya, jika harapan itu tidak tercapai akibatnya ia akan menjadi malas. Berdasarkan pendapat di atas, dapat dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan harapan adalah keinginan yang dilandasi motivasi yang kuat dari seseorang dengan berusaha secara sungguh-sungguh dan yakin sepenuhnya dapat mencapai apa yang diinginkannya, dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya.

Harapan orang tua, guru PJOK, dan murid terhadap mata pelajaran PJOK di sekolah sejalan dengan manfaat yang mungkin diperoleh seseorang kalau mereka melakukan kegiatan olahraga yang sesuai aturan dan kaidah yang berlaku dalam penjas dan orkes itu sendiri. Sesuai dengan kondisi sekolah yang ada harapan semua pihak terhadap mata pelajaran PJOK sudah barang tentu disesuaikan dengan berbagai keterbatasan yang ada. Harapan dalam mata pelajaran PJOK akan menjadi kenyataan dalam diri murid jika kegiatan tersebut dilakukan oleh murid baik di sekolah maupun dalam masyarakat.

Setyobroto (1989) mengemukakan motivasi anak-anak, remaja, dan orang tua dalam berolahraga antara lain: (1) untuk bersenang-senang dan mendapatkan kegembiraan; (2) untuk melepaskan ketegangan; (3) untuk memulihkan kesehatan; (4) untuk mendapatkan pengalaman estetika; (5) untuk mencari teman; (6) untuk kebanggaan kelompok; dan (7) untuk keperluan praktis.

Setelah dikemukakan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ada 4 (empat) harapan orang tua, guru dan murid dalam mata pelajaran PJOK yang meliputi antara lain: (a) untuk menjaga kebugaran jasmani; (b) untuk membentuk pola hidup sehat; (c) untuk keterampilan olahraga pengisi waktu senggang/ rekreatif, dan (d) untuk memberikan dasar-dasar prestasi olahraga.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan membahas perilaku subjek pada tempat penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 4 Malang. Populasi penelitian adalah orang tua murid, guru PJOK, dan murid kelas X-6 di SMAN 4 Malang, dengan jumlah 70 orang. Untuk pengambilan sampel dilakukan dengan beberapa tahap. Pertama, dilakukan kepada 33 murid kelas X-6. Tahap kedua dilakukan penarikan responden dengan ketentuan untuk responden orang tua murid sejumlah 33 orang dan untuk guru PJOK sejumlah 4 orang. Data penelitian adalah data nominal yang diperoleh dengan angket penelitian menggunakan skala Likert.

Instrumen penelitian berupa kuesioner yang dikelompokkan dalam bentuk indikator-indikator penelitian. Harapan orang tua, guru dan murid terhadap PJOK dikelompokkan menjadi empat, yaitu: kebugaran jasmani, kesehatan. olahraga waktu senggang (rekreatif), dan olahraga prestasi.

HASIL

Dari penelitian yang telah dilakukan ada empat aspek utama yang menjadi fokus penelitian yaitu: (1) kebugaran jasmani; (2) kesehatan; (3) Keterampilan olahraga rekreasi/olahraga waktu senggang; dan (4) Peningkatan prestasi olahraga.

Pengolahan data menggunakan analisis deskriptif yang diperoleh melalui sejumlah pertanyaan dengan menggunakan Skala Likert dengan alternatif jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Harapan Orang Tua

Berdasarkan tabel berikut dapat dikemukakan bahwa dari 33 orang tua murid ditemui sebanyak 11 orang atau 34,09% mengatakan sangat setuju melalui mata pelajaran PJOK dapat meningkatkan kesegaran jasmani, kesehatan, keterampilan olahraga waktu senggang dan peningkatkan prestasi olahraga di sekolah. Kemudian sebagian besar dari mereka yaitu sebanyak 17 orang atau 51,76% menjawab mereka setuju mengharapkan adanya peningkatan kesegaran jasmani, kesehatan, keterampilan olahraga waktu senggang/ rekreasi dan peningkatan prestasi olahraga melalui olahraga di sekolah. Yang menjawab tidak setuju 3 orang atau 8,32% dan yang menjawab sangat tidak setuju 2 orang atau 6,07%.

Tabel 1. Harapan orang tua terhadap mata pelajaran PJOK di SMAN 4 Malang

Uraian	SS		S		TS		STS	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Kesegaran jasmani	24	72,73	9	27,27	-	-	-	-
Kesehatan	13	39,39	19	57,57	1	3	-	-
Keterampilan OR waktu senggang	8	24,24	22	66,67	1	3	2	6,1
Prestasi Olahraga	-	-	18	54,54	9	27,27	6	18,18
Jumlah	45		68		11		8	
Rata-rata	11	34,09	17	51,76	3	8,32	2	6,07

Harapan Guru PJOK

Bertolak dari gambaran tabel di bawah berikut ini, dapat dikemukakan bahwa dari tiga belas orang guru PJOK yang ada ternyata ditemui sebanyak empat orang atau 100% dari mereka menjawab sangat setuju mengharapkan terjadi peningkatan kebugaran jasmani, kesehatan, keterampilan olahraga waktu senggang, dan peningkatan prestasi olahraga melalui optimalisasi pelaksanaan pengajaran PJOK di sekolah.

Sementara tidak satupun yang menjawab bahwasanya mereka setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju adanya harapan seperti di atas.

Tabel 2. Harapan guru terhadap mata pelajaran PJOK di SMAN 4 Malang.

URAIAN	SS		S		TS		STS	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Kesegaran jasmani	4	100	-	-	-	-	-	-
Kesehatan								
Keterampilan	4	100	-	-	-	-	-	-
olahraga waktu senggang	4	100	-	-	-	-	-	-
Prestasi Olahraga	4	100	-	-	-	-	-	-
Jumlah	16		-		-		-	
Rata-rata	4	100	-	-	-	-	-	-

Harapan Murid

Berdasarkan tabel di bawah ini, dapat digambarkan bahwa dari 33 orang murid sebagai sampel ternyata sebagian besar ditemui sebanyak 16 orang atau 48,48% dari mereka menjawab sangat setuju mengharapkan terjadinya peningkatan kebugaran jasmani, kesehatan, keterampilan olahraga waktu senggang, dan peningkatan prestasi olahraga melalui mata pelajaran PJOK di sekolah.

Tabel 3. Harapan murid terhadap mata pelajaran PJOK di SMAN 4 Malang

Uraian	SS		S		TS		STS	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Kesegaran jasmani	26	78,78	7	21,21	-	-	-	-
Kesehatan	16	48,48	13	39,39	4	12,12	-	-
Keterampilan OR waktu senggang	16	48,48	14	42,42	1	3	2	6,1
Prestasi Olahraga	6	18,18	17	51,51	9	27,27	1	3
Jumlah	64	193,92	51	154,53	14	72,69	3	9,1
Rata-rata	16	48,48	13	38,63	4	18,17	1	2,3

Sementara itu, sebanyak 13 orang atau 38,63% menjawab setuju. Kemudian responden yang tidak setuju sebanyak 4 orang atau 18,17%. Sisanya sebanyak 2 orang atau 2,3% memberikan jawaban bahwa mereka sangat tidak setuju.

PEMBAHASAN

Jika dilihat secara seksama hasil temuan dari penelitian yang dilakukan pada sampel, yang dianggap dapat mewakili keadaan SMA Negeri 4 Malang, terlihat bahwa harapan orang tua, guru PJOK, dan murid terhadap mata pelajaran PJOK, dilihat dari empat indikator utama yaitu: kesegaran jasmani, kesehatan, keterampilan olahraga waktu senggang/olahraga rekreasi, dan olahraga prestasi dapat dikatakan sebagian besar orang tua mempunyai harapan yang sama terhadap keempat aspek tersebut. Di samping itu sebagian besar murid mengharapkan keempat aspek tersebut dapat direalisasikan dalam pengajaran PJOK di sekolah.

Hasil temuan penelitian ini sebenarnya agak mengejutkan peneliti, karena gejala yang kelihatan di lapangan selama ini agak berbeda dengan hasil penelitian. Ada kemungkinan orang yang terpilih sebagai responden dalam penelitian ini kebetulan kebanyakan yang cukup positif penilaiannya terhadap kegiatan olahraga dan kurang mencerminkan gejala yang sebenarnya dalam kenyataan sehari-hari. Di kelas X-6 ada beberapa anak yang merupakan atlet berprestasi di olahraga.

Perbedaan tersebut terlihat pada beberapa fakta sebagai berikut: (1) Guru PJOK sangat mengharapkan melalui pelajaran PJOK di sekolah dapat memelihara, meningkatkan, dan mengukur kesegaran jasmani, akan tetapi para guru hampir tidak pernah melakukan kegiatan yang menjurus kepada hal tersebut dengan murid. Maksudnya, guru sangat mengharapkan sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka akan tetapi mereka hampir tidak berusaha seoptimal mungkin untuk mencapainya. Bagaimanapun jika ingin meningkatkan kesegaran jasmani murid guru semestinya mengajarkan bagaimana cara melakukan kegiatan olahraga yang dapat meningkatkan kesegaran jasmani di sekolah. Pengajaran lebih banyak melatih dan kurang terlihat nuansa kependidikannya yang berpotensi untuk merubah tingkah laku murid. Guru PJOK tidak jarang dalam mengajar PJOK tidak sama antara modul ajar yang ditulis dengan apa yang mereka lakukan di lapangan bersama murid; (2) Guru PJOK mengharapkan melalui mata pelajaran PJOK di sekolah akan mampu meningkatkan kesehatan murid. Akan tetapi dengan berbagai alasan, boleh dikatakan bahwa semua guru olahraga tidak ada yang khusus mengajarkan materi kesehatan. Mereka berharap murid memiliki derajat kesehatan yang baik melalui kegiatan PJOK itu sendiri. Barangkali guru beranggapan tidak begitu penting mengajarkan materi kesehatan kepada murid, tetapi kebiasaan hidup sehat itu sendiri tercipta melalui kegiatan olahraga.

Sebagian besar guru PJOK tidak menjadi pelatih ekstrakurikuler cabang olahraga tertentu di sekolah. Jadi, tidak mengherankan prestasi olahraga yang dimiliki para murid bukan hasil pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah, melainkan murid tersebut berlatih di klub-klub cabang olahraga tertentu, yang tentunya di luar sekolah. Prestasi olahraga dalam cabang tertentu di sekolah sudah pasti memerlukan pengorbanan waktu, dana dan tenaga dari semua pihak. Guru seharusnya menyediakan waktu khusus guna melatih muridnya dalam cabang olahraga tertentu pada jam ekstrakurikuler dengan segala konsekuensinya. Secara umum dapat dikatakan bahwa semua guru olahraga berharap melalui mata pelajaran PJOK dapat meningkatkan kesegaran jasmani, kesehatan, keterampilan olahraga waktu senggang (rekreasi) dan prestasi olahraga. Artinya guru olahraga secara konsep menginginkan untuk merealisasikan tujuan kurikulum yang telah ditentukan pemerintah, walaupun dalam pelaksanaannya masih ditemui berbagai kekurangan.

Sebagai perpanjangan tangan pemerintah sudah sepantasnya guru PJOK setuju mengharapkan mata pelajaran PJOK mampu meningkatkan kesegaran jasmani, kesehatan, keterampilan olahraga untuk waktu senggang (olahraga rekreatif). Namun harapan mereka untuk dapat meningkatkan prestasi olahraga murid melalui kegiatan ekstrakurikuler lebih banyak bersumber dari tuntutan pemerintah daerah dan bukan tuntutan kurikulum. Selama infrastruktur pembinaan olahraga untuk prestasi belum memadai dan pemerintah belum bersedia mengangkat pelatih sebagai pegawai negeri pada klub-klub olahraga dalam

masyarakat, maka selama itu pula guru olahraga di samping mengajar PJOK juga bertindak sebagai pelatih. Mengingat untuk memenuhi harapan itu semua tidaklah gampang, maka diharapkan semua guru PJOK di sekolah berusaha semakin meningkatkan kemampuannya dan makin profesional dalam menjalankan tugasnya.

Kekurangan sarana dan prasarana yang secara klasik sudah diketahui secara umum, seharusnya guru mencoba mencari solusi dengan memodifikasi peralatan dan peraturan dalam mengajar. Sebenarnya tidak ada ketentuan yang mengharuskan guru mengajar mata PJOK dengan peralatan yang standar yang biasanya digunakan dalam cabang olahraga tertentu. Kepada murid harus diberikan pengertian bahwa PJOK tidak sama sepenuhnya dengan olahraga dalam masyarakat; (3) Harapan orang tua yang boleh dikatakan setuju dengan kesegaran jasmani, hanya sebatas cita-cita. Hal ini terasa betapa tidak adanya kontrol orang tua apakah anaknya pergi mengikuti pelajaran PJOK atau tidak. Pada umumnya orang tua enggan mendukung jika anaknya ingin berlatih atau masuk klub olahraga tertentu guna meningkatkan prestasinya. Mereka cenderung mendorong anaknya untuk mengikuti berbagai kursus dan les mata pelajaran tertentu terutama yang masuk ke mata pelajaran eksakta.

Sisi lain orang tua harusnya juga memahami bahwa olahraga dapat berkontribusi dalam pendidikan perdamaian melalui beragam cara internal, olahraga mengandung nilai-nilai yang selaras dengan pendidikan, perdamaian, seperti partisipasi, sportivitas, solidaritas, kepedulian, toleransi, persatuan olahraga juga melatih orang untuk memiliki keterampilan kerjasama dalam tim, keterampilan interpersonal, resolusi konflik, komunikasi serta interaksi sosial. Bandingkan dengan Lawson (2003:10) “program pendidikan jasmani di sekolah dirancang untuk memberikan kemudahan bagi anak-anak dan pemuda melalui olahraga dan kemampuan komunitas dan latihan yang kelak diaplikasikan di luar sekolah. Mengingat saratnya muatan yang terkandung dalam aktivitas olahraga semestinya orang tua memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan olahraga anaknya baik di sekolah maupun di masyarakat. Semua konsekuensi yang terjadi sebagai akibat dari mengejar harapan yang diinginkan seharusnya orang tua mau mendukung baik secara material maupun spritual; (4) Sebagian dari orang tua mengetahui bahwa mata pelajaran pendidikan jasmani sangat banyak manfaatnya bagi anaknya, akan tetapi eksistensi mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah dan masyarakat kurang. Orang tua memandang ada yang lebih penting bagi masa depan anaknya dari pada olahraga. Orang tua lebih senang jika anaknya ikut les kemampuan akademis, musik, bahasa, komputer atau akting, misalnya. Padahal, ada tiga aspek perkembangan anak yang perlu dijaga yaitu kognitif, afektif maupun psikomotorik; (5) Dengan adanya wadah komite sekolah dimana tempat bernaungnya perwakilan orang tua murid, semestinya dapat memberikan sumbangan yang cukup positif untuk membantu sekolah dalam menanggulangi dan mencari yang ada. Jangan sampai komite sekolah menjadi beban tambahan dari pihak sekolah dalam berbagai kegiatan. Kemitraan antara komite sekolah dan pihak sekolah dibuat aturan mainnya sehingga masing-masing pihak tahu tugas dan fungsinya dalam memajukan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan. Selama Kepmen No. 044 masih belum dicabut oleh pemerintah, maka selama itu pula keberadaan komite sekolah masih dapat difungsikan; (6) Kalau dilihat pula keadaan murid, mereka pada umumnya setuju melalui mata pelajaran PJOK akan mampu meningkatkan kesegaran jasmani, kualitas kesehatan, keterampilan olahraga untuk pengisian waktu senggang dan meningkatnya prestasi mereka dalam cabang olahraga tertentu. Harapan mereka yang cukup positif tersebut tidak mereka ikuti dengan usaha atau kerja keras agar itu terealisasi dalam kehidupannya, mereka cenderung menunggu seolah harapan tersebut akan datang dengan sendirinya.

http://www.eba.uri.edu/sholl/notes/motivation_expetancy.html: menge-mukakan: tingkah laku manusia diperoleh dari pilihan yang tepat diantara pilihan- pilihan alternatif.

Tujuan dan pilihan secara umum adalah untuk memaksimalkan kesenangan dan meminimalkan kesengsaraan. Orang bertindak menurut persepsi dan kepercayaannya. Tetapi yang memprihatinkan yaitu masih ada murid sebanyak 8 orang yang tidak mengharapkan terjadinya peningkatan kebugaran jasmani, kesehatan, keterampilan olahraga waktu senggang/rekreasi dan olahraga prestasi melalui mata pelajaran PJOK. Kemungkinan para murid tersebut berasal dari keluarga yang kurang menyenangi olahraga atau mereka tidak cukup mendapat informasi tentang manfaat yang terkandung dalam kegiatan olahraga baik di sekolah maupun dalam masyarakat. Untuk itu guru PJOK perlu memberikan penjelasan tentang hal itu kepada murid waktu mengajar, sehingga persepsi tentang manfaat dan nilai-nilai yang dijanjikan olahraga dapat mereka pahami. Atau barangkali harapan mereka tersebut terbentuk tidak hanya berkat pengajaran PJOK di sekolah, tetapi juga pengaruh bacaan mereka, lingkungan pergaulan dan media elektronik yang ada di sekitar kehidupan mereka; dan (7) Dalam rangka mendapatkan dukungan yang penuh dari orang tua perlu dibangun komunikasi yang harmonis antara guru dengan orang tua terutama menyangkut aktivitas PJOK di sekolah dan peningkatan prestasi murid yang mempunyai potensi untuk dikembangkan selanjutnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berikut kesimpulan dari hasil penelitian ini (1) sebagian besar orang tua (85,85%) mengharapkan melalui mata pelajaran PJOK dapat meningkatkan kebugaran jasmani, kesehatan, keterampilan olahraga waktu senggang, dan prestasi olahraga murid di SMAN 4 Malang; (2) semua guru PJOK (100%) mengharapkan melalui mata pelajaran PJOK dapat meningkatkan kebugaran jasmani, kesehatan, keterampilan olahraga waktu senggang, dan prestasi olahraga murid di SMAN 4 Malang; (3) Sebagian besar murid (87,11%) mengharapkan melalui mata pelajaran PJOK dapat meningkatkan kebugaran jasmani, kesehatan, keterampilan olahraga waktu senggang, dan prestasi olahraga di SMA Negeri 4 Kota Malang; (4) Terdapat kesamaan harapan antara orang tua, guru dan murid terhadap mata pelajaran PJOK dilihat dari sudut kebugaran jasmani, kesehatan, keterampilan olahraga waktu senggang/ rekreasi dan prestasi olahraga di SMAN 4 Malang.

Saran

Agar harapan pemerintah sejalan dengan harapan orang tua, guru, dan murid terhadap mata pelajaran PJOK di SMAN 4 Malang, maka penulis menyarankan beberapa hal untuk dilakukan, yaitu sebagai berikut: (1) Para orang tua mau mendukung kegiatan murid dalam proses pembelajaran PJOK di sekolah maupun dalam masyarakat baik untuk kebugaran jasmani, kesehatan, keterampilan olahraga waktu senggang dan olahraga prestasi; (2) Guru PJOK semestinya berusaha menjalankan kurikulum sesuai dengan kemampuan, situasi, dan kondisi yang ada di sekolah. Kelonggaran dan keluwesan yang diberikan kepada guru olahraga untuk membuat kurikulum mata pelajaran PJOK harus mengacu kepada tujuan PJOK itu sendiri; (3) Dengan harapan yang positif dari murid terhadap mata pelajaran PJOK, maka disarankan agar mereka termotivasi untuk belajar dan berlatih olahraga, baik di sekolah maupun di dalam masyarakat sebagai salah satu kebutuhan hidupnya; (4) Agar kurikulum baru (Kurikulum Merdeka) berjalan dengan baik, maka di samping guru PJOK melaksanakan tugasnya dengan baik, perlu rasanya dibuat suatu sistem pengawasan kerja yang lebih baik di sekolah. Apalagi jika mereka telah lulus sertifikasi dan telah ditingkatkan kesejahteraan mereka oleh pemerintah, maka diharapkan guru sudah tentu mempunyai komitmen dalam menjalankan tugas di sekolah; (5) Kepada peneliti selanjutnya disarankan

untuk melakukan penelitian sejenis ditinjau dari segi budaya setempat dan setelah itu dilakukan pula di sekolah atau daerah lain yang budayanya berbeda; dan (6) Apabila harapan orang tua, guru dan murid sejalan, maka disarankan kepada peneliti berikutnya untuk melihat bagaimana nilai PJOK mereka. Bila nilai PJOK mereka tidak baik itu berarti ada yang salah apakah pada sistem penilaian atau pada aspek lain lebih menentukan.

DAFTAR RUJUKAN

- Adams, E. C. (2019). Economics and the Civic Mission of Social Studies Education: Two Critiques of Neoclassicism. *Citizenship, Social and Economics Education*, 18(1), 16-32.
- Allmendinger, J., & Leibfried, S. (2003). Education and the Welfare State: The Four Worlds of Competence Production. *Journal of European Social Policy*, 13(1), 63-81
- Cendon, E. (2018). Lifelong Learning at Universities: Future erspectives for Teaching and Learning. *Journal of New Approaches in Educational Research*, 7(2), 81-87.
- Diknas. 2007. Kumpulan Permen Diknas Tentang Strategi Nasional Pendidikan dan Panduan KT-SP. Jakarta.
- Ghosh, D., & Dinda, S. (2020). Determinants of the Quality of Life Among Elderly: Comparison Between China and India. *The International Journal of Community and Social Development*, 2(1), 71-98.
- Hasan, M., & Azis, M. (2018). Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal. Makassar: CV. Nur Lina Bekerjasama dengan Pustaka Taman Ilmu.
- Hasibuan, SP. H Malayu. 2003. Organisasi dan Motivasi. Dasar Pengantar Produktifitas. Jakarta: Bumi Aksara.
- <http://www.cba.uri.edu/school/notes/motivationexpectancy.html>
- Huang, C. H., Wang, T. F., Tang, F. I., Chen, I., & Yu, S. (2017). Development and Validation of a Quality of Life Scale for Elementary School Students. *International Journal of Clinical and Health Psychology*, 17(2), 180-191.
- Junaedi, A., & Wisnu, H. 2015. Survei tingkat kemajuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di SMA, SMK, dan MA Negeri se-Kabupaten Gresik. *Jurnal pendidikan olahraga dan kesehatan*. 3(3), 834-842. diperoleh dari <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikanjasmani/article/view/14367>
- Lutan, Rusli.dkk. 2002. Supervisi Pendidikan Jasmani; Konsep dan Praktik. Jakarta: Diknas Direktorat Jenderal Olahraga.
- Nurchahyo, E., & Nasution, J.D.H. 2014a. Survei tingkat kesegaran jasmani siswakeselas XI (sebelas) SMA Muhammadiyah 1 Babat Kabupaten Lamongan. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*. 2(1), 88-93. diperoleh dari https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan_jasmani/article/view/8041
- Salviana, R., & Hartoto, S. 2016. Kemampuan Motorik Siswa Sekolah Dasar Akreditasi B (Studi Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se-Kecamatan Widang Kabupaten Tuban). *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*. 4(2), 417-424. di peroleh dari <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikanjasmani/issue/archive>
- Sayudi, F. 2014 Analisis kinerja dan pengetahuan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar kabupaten Aceh besar. *Jurnal Sport Pedagogy*, 4(1), 23-25. <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JSP/article/view/7286>
- Setyobroto. 1989. Psikologi Olahraga. Jakarta: PT Anem Kosong Anem.
- Sutikno, F.P. 2015. Kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di sd se-kecamatan Perak Kabupaten Jombang tahun pelajaran 2014/2015. *Bravo's jurnal*. 3(3), 145-153. <https://doi.org/10.32682/bravos.v3i3.247>
- Winarno. 2006. Dimensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani. Malang:
- Witarsyah. 2006. Potret Pelaksanaan Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Pertama di Kota Malang. (penelitian).

Yusdianto, A. B., & Hartati, S. C. Y. 2015. Hubungan Penghasilan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*.3(2), 410-419.